

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Pariwisata & Restaurant yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Effect of Company Size and Leverage on Audit Delay in Hospitality, Tourism & Restaurant Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Ika Supratiwi¹, Maftukhin², Nasiruddin³, Hilda Kumala Wulandari⁴, Yenny Ernitawati⁵

^{1,2,3,4,5}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia*

e-mail: ikasup731@gmail.com¹ maftukhiniing@gmail.com² nasir.brebes@gmail.com³ hilda060791@gmail.com⁴
yennyernitawati@gmail.com⁵

Abstrak

Audit delay memegang peranan penting dalam kegiatan publikasian informasi laporan keuangan. Pada penelitian ini penulis membuktikan apakah ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap audit delay dengan di sertakan bukti empiris. Data yang diolah adalah data sekunder dengan menganalisa financial statements yang mencakup sub sektor perhotelan, pariwisata dan restaurant yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Jenis metode yang digunakan sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampling yang ditargetkan dan dari total 36 perusahaan terdapat 30 perusahaan yang terseleksi untuk dijadikan sampel penelitian Metode analisis pengolahan data menggunakan software SPSS 22. Hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan dan leverage menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap audit delay.

Kata kunci: *Firm size, leverage, audit delay*

Abstract

Audit delay plays an important role in publishing financial statement information. In this study, the author proves whether company size and leverage affect audit delays by including empirical evidence. The data processed is secondary data by analyzing financial statements covering the hospitality, tourism and restaurant sub-sectors that have been listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The type of method used by the sample for this study was determined using targeted sampling techniques and out of a total of 36 companies there were 30 companies selected to be used as research samples Data processing analysis methods using SPSS 22 software. The results of this study that the size of the company and leverage showed the results had a positive effect on audit delay.

Keywords : *Firm size, leverage, audit delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan besar Indonesia lebih sering melakukan *bisnis* di negara lain dibandingkan dengan berbisnis di negara sendiri. Transaksi ini ditandai dengan tumbuhnya industri *Go Public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi suatu industri yang terdaftar di BEI, tidak hanya perlu meningkatkan laba dan menghasilkan laba, tetapi juga perlu meningkatkan tanggung jawab pengelolaan industri [1], [2]. Kewajiban manajemen industri untuk merilis laporan keuangan dengan cepat sangat penting untuk menyelesaikan pelaporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang sudah tercatat sebagai lembaga publik memiliki kewajiban, yaitu kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit [3]. Perusahaan yang

menyampaikan laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban tata kelola perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik untuk diinformasikan harus memenuhi karakteristik seperti dapat diperbandingkan, dapat diverifikasi, akurat, dapat dipahami, relevan, kredibel, jujur, dan tepat waktu [4], [5].

Dalam peraturan BAPEPAM No VIII.G.7 tentang penyajian laporan keuangan dan peraturan BAPEPAM No.VIII.G.11 mengenai tanggungjawab terhadap laporan oleh pihak direksi. Penyampaian laporan keuangan perusahaan Go Publik yang terdaftar di BEI juga diatur dalam laporan kinerja perusahaan pada Nomor KEP-346/BL/2011 dengan Nomor peraturan X.K2. dan Peraturan Pencatatan BEI No. 1-E, mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan [6]

Leverage merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar dana hutang/pinjaman yang dikeluarkan suatu perusahaan [7], [8]. Perhitungan *leverage* biasanya menggunakan rasio utang terhadap modal (DER). DER yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban dalam kaitannya dengan *equity*. Cara menemukan hasilnya yakni diperoleh dari membandingkan semua kewajiban, termasuk *current liabilities*, dengan *financials capital*. *Ratio* ini membantu agar dapat mengetahui berapa banyak dana yang akan diberikan kreditur (peminjam) kepada pemilik modal [9]. Kasus suatu instansi pemerintah yang sistem manajemennya kurang baik berdampak pada beberapa aspek terutama pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai topik ini dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Audit Delay***”.

KAJIAN LITERATUR

Audit Delay

Audit delay ialah lamanya waktu antara akhir tahun buku dan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini audit) sampai dengan auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya [10]. Terjadinya *audit delay* ialah karena banyak faktor. Artinya, jika perusahaan mengalami pergantian personel di bagian keuangan. Mengenai ketepatan waktu teori akuntansi, pendapat Kenley [11], dikutip dari jurnal penelitian, menyatakan bahwa “nilai laporan keuangan berubah berbanding terbalik dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkannya”. Tidak mengikuti ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan dianggap sebagai masalah penting karena dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan dan mempengaruhi kualitas perusahaan di mata investor dalam dan luar negeri [12], [13].

Ukuran perusahaan

Semakin besar perusahaan, semakin pendek *audit delay* karena biasanya perusahaan besar biasanya memiliki auditor internal yang baik untuk mengurangi *audit delay* sehingga untuk pembuatan laporan keuangan memiliki waktu yang tepat [14]

Leverage

Leverage merupakan rasio digunakan untuk menghitung taraf utang pada membiayai perusahaan, apabila perusahaan memiliki taraf rasio *leverage* yang melambung sebagai akibatnya risiko kerugian perusahaan akan adanya kenaikan & bisa mensugesti ketika penyelesaian audit yang akhirnya bisa mensugesti perusahaan pada mempublikasi laporan keuangan menggunakan laporan auditor independen [15]. Hal ini mengakibatkan auditor akan mempertinggi kewaspadaannya pada proses audit sebagai akibatnya ketika *audit delay* akan lebih panjang [9][16], [17].

Perumusan Hipotesis

Hubungan antara *firm size* dan *audit delay*

Menurut beberapa pendapat seperti [18] dan [19] serta [15] dalam jurnal penelitian terdahulu mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERHOTELAN, PARIWISATA & RESTAURANT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(IKA SUPRATIWI, MAFTUKHIN, NASIRUDDIN, HILDA KUMALA WULANDARI, YENNY ERNITAWATI)

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

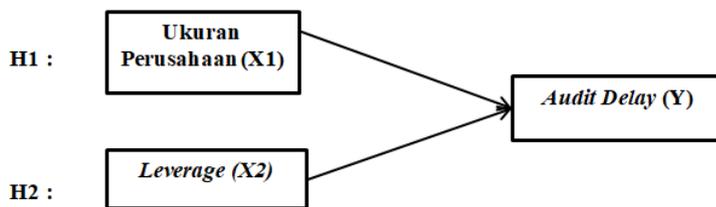
Hubungan *Leverage* Terhadap *audit delay*

Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi juga resikonya. Hal ini diperkuat dari pendapat [20] bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis yang telah dibangun, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis studi kausal komparatif, yaitu jenis penelitian yang terjadi karena sebab dan akibat dari dua variabel. Serta dilakukan dengan memfokuskan analisis pada data numerik yang diproses dengan menggunakan metode statistik yakni pendekatan kuantitatif[21].

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perhotelan dan pariwisata yang tercatat di BEI dari tahun 2015 - 2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria antara lain;

1. Perusahaan yang tercatat di tahun 2015 - 2019 setelah melewati seleksi yaitu sejumlah 14 perusahaan
 2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2015 – 2019 terdapat 1 perusahaan
 3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba di tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 15 perusahaan
- Sehingga sampel yang sesuai dengan kriteria dan dilihat dari www.idx.com dan idnfinancials.com perusahaan sub sektor perhotelan, pariwisata dan restaurant sejumlah 30 perusahaan dari 36 perusahaan di tahun 2015 - 2019.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Audit Delay

Audit delay dalam penelitian ini diperhitungkan dengan tanggal akhir laporan keuangan yaitu jumlah hari dihitung sejak tanggal 31 Desember 2018 yang kemudian laporan auditor independen ditandatangani oleh auditor [22].

***Audit Delay* = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan**

Variabel Independen

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah total aset perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang di audit menggunakan logaritma [10].

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Leverage

Menurut (Kasmir, 2014) dari penelitiannya [22] menyatakan bahwa dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan *leverage* rasio (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Pengambilan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan – perusahaan di subsektor perhotelan, pariwisata dan restaurant yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 hingga 2019. Data ini dapat diakses dengan mengunduh laporan tahunan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id dan idnfinancials.com.

Method of collecting data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan, opschrein, dan mengolah data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan bisnis berbasis perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pencarian fakta dan laporan keuangan masing – masing perusahaan[21].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
X1	30	22	31	26.80	3.274
X2	30	0	1	.40	.498
Y	30	22	31	26.20	3.284
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 22

Dari Tabel 1 terlihat bahwa jumlah data (N valid) adalah 30 sampel dari 36 perusahaan. Hasil analisis data statistik deskriptif variabel independen Ukuran perusahaan menunjukkan nilai min 22, max 31, rata-rata 26,80, standar deviasi 3,274, *leverage* minimum. Dari 0 hingga maksimum 1, meannya adalah 0,40 dan standar deviasi nya adalah 0,498. Variabel terikat, Serta untuk *audit delay*, memiliki minimal 22 dan maksimal 31, dengan mean 26,20 dan standar deviasi 3,284.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas (skewness-kurtosis)

Data yang dikatakan normal sudah *proven*, data yang normal dapat dibuktikan dengan nilai skewness dan kurtosis lebih kecil dari 1.96. Hasil dari pengujian skewness pada data tersebut

ialah $0,604743 < 1,96$ serta nilai kurtosis $-1,53174 < 1,96$. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa data tersebut telah menunjukkan *normal distribution*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
y g l	(Constant)	-,503	,731		-,688	,497		
	Ukuran Perusahaan	1,002	,027	,999	36,553	,000	,968	1,033
	Leverage	-,391	,180	-,059	-2,173	,039	,968	1,033

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel ukuran perusahaan $0,968 > 0,10$; variabel *leverage* sejumlah $0,968 > 0,10$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas variabel independen. Jika dilihat dari nilai VIF juga menunjukkan variabel ukuran perusahaan dengan nilai $1,033 < 10$ dan *leverage* $1,033 < 10$. Jadi hasil dari perhitungan tersebut dilihat juga dari VIF kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas sebelum diobati

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,503	,731		-,688	,497
	Ukuran Perusahaan	1,002	,027	,999	36,553	,000
	Leverage	-,391	,180	-,059	-2,173	,039

Sumber: Output SPSS 22

Dengan menggunakan Tabel 4 hasil pengujian di atas dapat menjelaskan bahwa terdapat dua variabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas. Artinya akan terjadi varians model regresi yang tidak seragam. Oleh karena itu, diperlukan langkah *konversi* untuk menangani adanya *variens* yang tidak seragam.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas setelah diobati

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,5016	,025		,000	1,000
	Ukuran Perusahaan	0,000	,001	0,000	0,000	1,000
	Leverage	0,000	,006	0,000	0,000	1,000

Sumber: Output SPSS 22

Dengan menggunakan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$ setelah dilakukan pengolahan data uji. Dari sini dapat disimpulkan bahwa

tes tidak menunjukkan varians yang tidak seragam atau tidak menunjukkan varians yang tidak seragam.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.980	.979	.476	2,061
a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>					

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas bahwa dl sebanyak 1,2138 dan du sebanyak 1,6498 sehingga 4-du ialah 2,3502 dan 4-dl sebanyak 1,939. Sehingga $dl < dw < 4-du$ atau $1,2138 < 2,3502$ yang artinya posisi nilai Durbin Watson yakni sebanyak 2,061 terletak pada daerah tidak autokorelasi. Sehingga model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	306,690	2	153,345	677,671	.000 ^b
Residual	6,110	27	,226		
Total	312,800	29			
a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>					
b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan					

Sumber: Output SPSS 22

Pada hasil uji F diperoleh hasil dengan nilai F hitungnya sebanyak 677,671 serta nilai signifikansinya yakni sebesar 0,000. Maka kesimpulannya bahwa jika nilai signifikansi 5% atau 0,05 berpengaruh terhadap *audit delay* secara bersama – sama.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.979	.476
a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>				

Sumber: Output SPSS 22

Hasil dari perhitungan Adjusted R ialah 0,979 / 98% variansi audit delay dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen. Sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh sebab – sebab lain diluar model pada penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.503	,731		-.688	,497
Ukuran Perusahaan	1,002	,027	,999	36,553	,000
Leverage	-.391	,180	-.059	-2,173	,039

a. Dependent Variable: Audit Delay
Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan pada tabel 9 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = -0,503 + 1,002 UP - 0,391 LV + e$$

Uji hipotesis (Uji Statistik t)

H1: Ukuran perusahaan memiliki t hitung 36,553 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti *audit delay* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Sehingga H1 diterima.

H2: *Leverage* memiliki t hitung -2,173 pada angka signifikansi $0,039 < 0,05$, maknanya *audit delay* dipengaruhi oleh variabel *leverage*. Sehingga H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial t yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bernilai signifikan $< 0,05$ yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari uji t sebesar 36,553 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih kecil 0,05. Maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Sehingga untuk hipotesis pertama diterima. Penyebab mengapa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* menurut [23] karena pengaruh *pressue* dari pihak eksternal untuk dapat segera menyelesaikan laporan auditnya karena di monitor secara ketat oleh para pengguna informasi tersebut [13], [24].

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Sesuai dengan uji hipotesis kedua, kita dapat melihat *leverage* menyatakan berpengaruh positif terhadap *delay test*. Pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis *regresion* sebesar -2.173 dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Sehingga hasil yang disimpulkan bahwa *leverage* berdampak positif terhadap *audit delay* dan hipotesis tersebut diterima. Penyebab *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang [25]–[27]. Sangat penting diperhitungkan kapasitas perusahaan dalam mengatasi utang periode pendek dan jangka panjang. Proses audit akan relatif lebih lama jika jumlah liabilitas perusahaan pada pihak ke-3 tinggi [28].

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis dampaknya terhadap ukuran perusahaan dan penundaan pengujian. Ukuran perusahaan yang berfluktuasi telah menunjukkan bahwa penggunaan *output* berdampak positif pada penundaan pengujian, misalnya, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya [10]. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin melambung tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin lama tingkat *audit delay* perusahaan tadi, lantaran perusahaan membutuhkan saat buat menekan tingkat *leverage*-nya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu sebaiknya perusahaan selalu memperhatikan ukuran leverage agar perusahaan tetap dalam kondisi seimbang.

- [1] D. Windy Girmaliya Yenny Ernitawati, Hilda Kumala Wulandari, Roni, “Analisa Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI periode 2017-2019,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [2] M. Afti Sulastri Azizah Indriyani, Dumadi, Titi Rahmawati, “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 10–23, 2020.
- [3] S. Mulyani, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020*, vol. 4, no. 1. 2021.
- [4] N. A. Susi Sunanti Andi Yulianto, Indah Dewi Mulyani, Hilda Kumala Wulandari, “Aktivitas Komite Audit dan Dewan Direksi Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2017-2019,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 24–35, 2020.
- [5] N. Rita Isnaeni Andi Yulianto, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, “Analisis Ekonomi Menurun dan Suku Bunga Besar terhadap Kredit Macet pada Koperasi Permodalan Nasional Madani Mekar, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–44, 2020.
- [6] D. K. R. Indonesia, “Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan,” *www.ojk.go.id*, 2010. .
- [7] I. Roseniati, Roni, M. B. Zaman, T. Rahmawati, and Y. Ernitawati, “Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 96–110, 2019.
- [8] E. Djannah, Maftukhin, D. Harini, I. D. Mulyani, and Roni, “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–32, 2019.
- [9] M. A. R. Yamashida, N. S. Askandar, and D. Sudaryanti, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019,” *E-Jra*, vol. 09, no. 02, pp. 122–136, 2020.
- [10] K. Kamil, “Ukuran perusahaan dan ukuran akuntan publik terhadap audit delay,” 2020.
- [11] J. C. Dyer, A. J. Mchugh, and J. C. D. Iv, “The Timeliness of the Australian Annual Report times,” vol. 13, no. 2, pp. 204–219, 2011.
- [12] A. S. K. Kartika Nurul Aeni Titi Rahmawati, Ron, Amelia Sholeha, “Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–54, 2020.
- [13] N. Anggi Ayu Saputra Syariefful Ikhwan, Dwi Harini, Muhammad Badrun Zaman, “Pengaruh Pengendalian Internal Piutang terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–68, 2020.
- [14] B. L. O. Jayanti, “Pengaruh profitabilitas, leverage , ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kap terhadap audit delay ringkasan skripsi,” *Skripsi Akunt. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. YKPN Yogyakarta*, pp. 1–22, 2019.
- [15] P. I. Prastiwi, D. S. P. Astuti, and F. Harimurti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. dan Sist. Teknol. Inf.*, vol. 14, no. 1, pp. 89–

- 99, 2018.
- [16] D. Ningsih, I. D. Mulyani, A. Nitasari, A. Sholeha, and Maftukhin, “Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2019.
- [17] R. W. Astuti, Roni, Dumadi, Nasiruddin, and A. S. Kharisma, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–95, 2019.
- [18] P. N. Attarie, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI),” *Cendekia Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 45–56, 2018.
- [19] Alan Darma Saputra, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini,” 2020.
- [20] A. C. Damanik, J. Nainggolan, Y. Simbolon, and E. N. Simorangkir, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 947–962, 2021.
- [21] A. Yulianto, R. Setiadi, and S. Ikhwan, “Statistika Bimasakti : Statistika untuk Bisnis Manajemen serta Akuntansi.” CV. Confident, Bandung, p. 174, 2020.
- [22] N. A. Leilida, “PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY Nur Azizah Leilida Sutjipto Ngumar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” 2018.
- [23] D. Masyta, T. Putri, G. Pagalung, and G. T. Pontoh, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay,” vol. 14, no. 2, pp. 163–172, 2021.
- [24] A. S. K. Suci Alfiani Yenny Ernitawati, Amelia Sholeha, Nasiruddin, “Pengaruh Alokasi Pendapatan Asli Daerah terhadap Perubahan Anggaran Belanja Langsung Pemerintah Kabupaten Brebes pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 69–77, 2020.
- [25] Y. E. Sasti Wulandari Nur Afridah, Andi Yulianto, Indah Dewi Mulyani, “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 78–93, 2020.
- [26] M. Siti Rofiqoh Roni, Dumadi, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 94–109, 2020.
- [27] H. K. W. Ismi Nur Kholifah Dumadi, Indah Dewi Mulyani, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Penerimaan Pajak, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 110–126, 2020.
- [28] E. Siswanto and F. Fatchurrochman, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018,” *JAMER J. Akunt. Merdeka*, vol. 2, no. 1, pp. 17–24, 2021, doi: 10.33319/jamer.v2i1.45.